

**ANALISIS KONTRIBUSI INDUSTRI TEPUNG TAPIOKA  
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DI SEKITAR LINGKUNGAN INDUSTRI  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada PT. Budi Strach & Sweetener Desa Rajabaasa Lama  
Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh :**

**Mustakhiqul Jamil**

**NPM. 1551010079**

**Jurusan: Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2020/1442**

**ANALISIS KONTRIBUSI INDUSTRI TEPUNG TAPIOKA  
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DI SEKITAR LINGKUNGAN INDUSTRI  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada PT. Budi Strach & Sweetener Desa Rajabasa Lama  
Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh :**

**Mustakhiquh Jamil**

**NPM. 1551010079**

**Jurusan: Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Moh Bahrudin, M.A**

**Pembimbing II : Muhammad Iqbal S.E.I., M.E**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2020/1442**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **Penegasan Judul**

Sebagai kerangka awal yang dilakukan oleh penulis untuk menguraikan pembahasan lebih lanjut, yang pertama akan dijelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini agar menghindari kekeliruan bagi pembaca yang tertulis dalam penentuan judul, oleh karena itu pembatasan arti kalimat dalam penelitian ini sangat diperlukan, dengan harapan memperoleh gambaran secara jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“ANALISIS KONTRIBUSI INDUSTRI TEPUNG TAPIOKA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI SEKITAR LINGKUNGAN INDUSTRI”** (Studi pada PT. Budi Starch & Sweetener Desa Rajabasa lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur). Adapun istilah istilah tersebut adalah :

1. **Analisis** adalah sebuah proses dimana penguraian tersebut pokok atas setiap bagian dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan arti secara keseluruhan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2012), h. 65.

2. **Industri** adalah usaha, krgiatan atau proses pengolahan bahan baku seperti bahan mentah ataupun bahan setengah jadi untuk dijadikan barang yang lebih bernilai ekonomis, lebih tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>2</sup>
3. **Kesejahteraan** adalah keamanan, kesantosaan, kenyamanan dan kemakmururan..<sup>3</sup>
4. **Ekonomi Islam** adalah sekumpulan norma-norma hukum yang mengatur perekonomian umat manusia bersumberkan dari Al-Qur'an dan Hadis.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas, penyusun mengambil judul gunadiadakan penelitian dengan tujuan mengetahui kontribusi industri tepung tapioka dalam peningkatan kesejahteraan di sekitar masyarakat lingkungan industri di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur dalam perspektif ekonomi Islam.

#### A. Alasan Dalam Memilih Judul

Alasan dipilihnya judul dalam penulisan penelitian ini, penulis melihat dari sisi objektif dan subjektif sebagai berikut:

##### 1. Alasan Objektif

Bagi penulis dalam meneliti atau mengkaji masalah yang akan di lakukan penelitian terkait dengan judul penelitian diatas, Kajian tentang program CSR adalah komitmen yang berkesinambungan di dunia bisnis untuk berperilaku secara moralistik, dan memberikan kontribusi

---

<sup>2</sup>Pengertian dan Definisi” ( On-line), tersedia di: <https://www.kamusq.com/2013/04/industri-adalah-pengertian-dan-definisi.html> (26 November 2019)

<sup>3</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 8.

<sup>4</sup> Zainudin Ali, *Hukum Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2008), h.. 4.

untukmajunya perkembangan ekonomi, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas kehidupan para karyawan dan para keluarga. Dan dari adanya program CSR tersebut akan terlihat implementasi dan dampak bagi kehidupan serta kesejahteraan masyarakat sekitar.

## **2. Alasan Subjektif**

Bagi penulis banyak referensi yang mendukung untuk penelitian yang akan diteliti. Dengan tujuan mempermudah dalam penulis dan menyelesaikan skripsi ini kedepannya. selain itu dalam penulisan serta pengambilan judul yang telah diajukan sesuai dengan jurusan penulis di fakultas ekonomi dan bisnis Islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan dibidang ekonomi tidak terlepas dari pengaruh yang diberikan oleh perusahaan yang ada dalam suatu negara. Hal tersebut menjadi indikator dalam penentuan dalam kemajuan perekonomian nasional. Hadirnya perusahaan akan memberikan dampak terhadap berbagai aspek kehidupan dan perekonomian masyarakat. Perusahaan adalah salah satu bagian dari pihak yang memiliki andil besar dalam memperkuat perekonomian masyarakat, pada saat ini perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab dalam keuntungan secara ekonomis saja, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Yuniarti Wahyuningrum, "Pengaruh Program CSR Dalam Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1 No.5, H. 109-115.

Pembangunan yang ada pada sektor pertanian dan perkebunan pada tahap tertentu akan sangat membuat peluang yang besar dalam pengembangan agribisnis yang cukup besar, karena bertumpuhan atas dasar landasan keunggulan komparatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah berupa komoditas perkebunan, hortikultural, peternakan serta peluang pasar baik dalam maupun luar negeri. peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulan terhadap investasi di bidang agribisnis, yang diikuti dengan berdirinya beberapa perusahaan yang bergerak di sektor industri. berdirinya beberapa perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar perusahaan itu berdiri.

Perusahaan adalah badan hukum yang apabila dalam perbuatan kuasa hukum diwakili oleh organ atau pengurusnya, sehingga tidak menutup kemungkinan apabila terjadi dan menimbulkan kekhilafan serta kelalaian sehingga harus dipertanggung jawabkan sepenuhnya. Seperti halnya dalam tanggung jawab sosial makna responsibility atau tanggung jawab moral atau etis yang dikembangkan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.<sup>6</sup>

Saat ini terdapat perhatian khusus terhadap sektor perusahaan yang bernaungkan pemerintah dan swasta, sebab di manapun perusahaan berdiri akan selalu diuntut untuk lebih memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut didirikan. Akan tetapi, tidak hanya sedikit perusahaan yang adahampir membawa dampak negatif pada lingkungan

---

<sup>6</sup> Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.57.

masyarakat meskipun di sisi lain juga memiliki manfaat untuk kesejahteraan dan pembangunan masyarakat yang ada pada lingkungan tersebut. Mencermati hal tersebut baik dari sisi negatif maupun positif pada sektor industri, sangat tidak adil apabila masyarakat harus menanggung beban sosial masyarakat. Sebab tidak semua masyarakat yang ada pada lingkungan tersebut adalah pihak yang memperoleh keuntungan secara langsung dari kegiatan industri. Maka dari itu perusahaan harus memiliki kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat sekitar perusahaan itu berdiri. Salah satunya adalah dengan melakukan program CSR.

Banyak perusahaan yang telah melakukan program dalam pertanggung jawaban pada sosial masyarakat meskipun perihal tanggung jawab perusahaan tersebut sudah cukup lama muncul dan berlaku di beberapa negara maju, namun di Indonesia, perihal tersebut baru akhir-akhir ini memperoleh perhatian yang cukup fokus dari berbagai kalangan yang ada, baik pihak perusahaan, pemerintah, akademisi.

Berbagai kalangan mulai memperhitungkan tanggung jawab sosial sebagai bentuk kontribusi positif terhadap masyarakat lingkungan industri, agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar industri.

Dalam konsep yang luas, adanya tanggung jawab sosial pada suatu perusahaan hakekatnya mencakup kepatuhan pihak perusahaan kepada hak asasi manusia, perburuhan, perlindungan konsumen, dan lingkungan hidup. Dalam pengertian yang sempit adalah pembangunan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan, sedangkan dalam arti luas yaitu pasal kedua undang-

undang tersebut lebih menekankan lagi akan perlunya pihak perusahaan mematuhi undang-undang yang berkomitmen melindungi masyarakat, diantaranya perlindungan hak asasi manusia, lingkungan hidup, pekerja, dan konsumen. Namun yang selalu ditunggu masyarakat dan pengusaha adalah cara yang efektif dilakukan oleh perusahaan untuk ikut mensejahterakan rakyat sekitarnya. Beberapa perusahaan yang ada selama ini telah menjalankan *community development* dalam bentuk pembangunan fasilitas kesehatan, pendidikan, sarana dan prasarana jalan, beasiswa dan bimbingan usaha kecil.<sup>7</sup>

Praktik ekonomi Islam telah membawa dampak yang positif dalam upaya menggerakkan perekonomian serta meningkatkan kesejahteraan yang berlandaskan paradigma Islam bersumberkan dalil Al-Qur'an dan Hadis, perusahaan tepung tapioka memproduksi bahan baku menjadi bahan jadi dengan memanfaatkan hasil bumi berupa ubi kayu untuk menghasilkan nilai jual di masyarakat.

Kontribusi yang dilakukan suatu perusahaan berupa tanggung jawab sosial usaha merupakan salah satu tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan, sebagaimana telah disebutkan dalam undang-undang perindustrian dan perseroan nomor 40 tahun 2007 BAB V tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan pasal 74 ayat 1 bahwasannya:

---

<sup>7</sup>Erman R, "Konsep Dan Perkembangan Pemikiran Tentang Tanggung Jawab Perusahaan". *Jurnal Hukum*, Vol 15, No 2, (April 2008), h. 180.



Industri atau perseroan diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dikarenakan telah menjalankan kegiatan usaha pada bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam.<sup>8</sup>

Di Negara ini, pengembangan dan pembangunan ekonomi Islam telah di adopsi ke dalam kerangka besar pada kebijakan ekonomi. Praktekekonomi Islam yang berlaku merupakan bagian dari upaya pembangunan dan pembangunan ekonomi dalam peningkatan kesejahteraan yang berdasarkan pada paradigma Islam bersumberkan Al-Qur'an dan Hadis. Berdasarkan sejumlah riset empiris yang telah dilakukan oleh para pakar ekonomi, dapat diambil kesimpulan awal bahwa, dalam batasan tertentu, praktik ekonomi Syariah sebagai pedoman bagi kehidupan masyarakat untuk menciptakan tujuan hubungan muamalat antar sesama insan yang memiliki integritas dalam kehidupan bermasyarakat. banyak perusahaan yang memproduksi macam-macam barang dan jasa, perusahaan tepung tapioka memproduksi barang dengan memanfaatkan hasil bumi berupa ubi kayu untuk menghasilkan nilai jual di masyarakat, agar mendapatkan keuntungan dari hasil produksi. dalam hal ini perusahaan juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat agar sedikit besar nya dapat mensejahterakan masyarakat sekitar industri.

Sebagai modal dasar dan bahan baku yang begitu besar bagi manusia, Allah Swt telah menyediakan bumi ini berserta isinya, untuk diolah, dikelola,

---

<sup>8</sup>Khusnul Fauziah, Prabowo Yudho J, "Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks". *Jurnal Dinamika Akutansi*, Vol. 5, No. 1, (Maret 2013), h. 12-20

dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia. hal ini terdapat pada firman Allah yakni sebagai berikut:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ضَرْبًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ مِنْهَا لَنُورٍ زَقَاتًا تَجْعَلُونَ الْأَشْيَاءَ  
دَاذًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan menurunkan air(hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”. (QS: Al-Baqarah [2]:22).<sup>9</sup>

Menciptakan produksi didalam Islam bukanlah sesuatu yang hanya di peruntukkan konsumsi sendiri atau hanya dijual dipasaran saja. Namun Islam secara luas menjelaskan dan menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus mewujudkan fungsi sosial. Setiap halnya perusahaan yang hanya fokus terhadap produksi dan menyediakan barang, akan tetapi harus memperhatikan beberapa aspek sosial yang berlaku di sekitar perusahaan tersebut untuk membantu serta mensejahterakan masyarakat sekitar industri. maka konsep tanggung jawab sosial sangatlah tepat untuk diaplikasikan sebagai terapan mensejahterakan masyarakat lingkungan sekitar industri.

Memberikan sumbangsih berupa mensejahterakan masyarakat yang kurang mampu supaya meningkatkan tarah hidup yang lebih baik. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, adanya perusahaan yang berdiri di tengah-tengah lingkungan masyarakat seharusnya memberikan kontribusi positif dengan melakukan kegiatan pertanggung jawaban secara moral dan sosial perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik

---

<sup>9</sup>Al Mushaf asy syarif, *Al-quran terjemah bahasa indonesia dan mandar*, (Indonesia : koroang mala'bi, 2004), h.5.

pada masyarakat lingkungan industri, bukan hanya sekedar memberikan sumbangsih tanpa memperhatikan dampak baik dan buruknya serta produser dalam pelaksanaannya. Hal ini bertujuan sebagai peningkatan taraf kehidupan masyarakat lingkungan yang ada di sekitar perusahaan berdiri menjadi lebih baik. bukan hanya berkedok belaka untuk pencitraan nama baik perusahaan semata. Sedangkan kegiatan pertanggung jawaban sosial perusahaan merupakan komitmen yang dibangun bersama agar berkelanjutan dan terus menerus demi dampak yang positif dan hasil yang diinginkan berupa kesejahteraan yang dihasilkan dari perusahaan agar semua pihak bersama-sama mempertanggung jawabkan terhadap masalah-masalah sosial, bukan hanya sekedar kegiatan yang terfokus pada kedermawanan dan kemurahan hati.

Dalam hal ini perusahaan industri tepung tapioka yang merupakan jenis perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dengan mengelola dan memanfaatkan hasil bumi, PT. Budi *starch & sweetener* merupakan perusahaan swasta yang melakukan program-program sangat bertanggung jawab secara moral dan sosial dengan bertujuan mensejahterakan masyarakat sekitar industri, hal ini sudah disebutkan diatas bahwasannya banyak perusahaan swasta yang berdiri namun belum banyak yang melakukan program pertanggung jawaban sosial sebagai bentuk apresiasi dan solusi untuk mensejahterakan masyarakat sekitar industri menjadi lebih baik. Kontribusi yang telah dilaksanakan PT. Budi *starch & sweetener* untuk masyarakat sekitar industri yaitu dalam program CSR, membuka lapangan pekerjaan bagi

masyarakat sekitar lingkungan industri, bina lingkungan limbah yang tidak digunakan dimanfaatkan untuk bercocok tanaman sayur dan memberikan hasil penggilingan industri berupa ampas singkong kepada masyarakat sekitar secara gratis untuk para peternak hewan dsb.<sup>10</sup>

PT. Budi starch & sweetener, merupakan sektor perusahaan yang bergerak dibidang industri produksi tepung tapioka yang tepatnya berada di provinsi lampung, di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Perusahaan ini dibangun diatas lahan seluas 28 hektar dengan karyawan berjumlah mencapai lebih dari 100 karyawan harian dan karyawan tetap. PT. Budi starch & sweetener memiliki omset sebesar Rp.10.000.000.000 perbulan. Perusahaan ini sebagai pihak swasta juga memiliki kepedulian sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap social masyarakat sebagai dampak yang positif dengan berdirinya perusahaan ini di tengah-tengah masyarakat. Meskipun belum maksimal namun sedikit banyak adanya perusahaan ini dapat mensejahterakan masyarakat yang kurang mampu agar meningkatkan taraf hidup lebih baik.

**Tabel 1**  
**Anggaran Program Tanggung Jawab**  
**Sosial/PT. Budi starch & sweetener Dari Tahun 2016-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Dana Bantuan</b>
2016	102.000.000
2017	112.000.000
2018	122.000.000

Sumber Data : Tahunan CSR PT. Budi Starch & Sweetener<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Siti Asiyah, Wawancara dengan Penulis, Rajabasa Lama, 19 Mei 2019.

<sup>11</sup>Dokumentasi Dana Program CSR PT. Budi Starch & Sweetener

Berdasarkan anggaran program pertanggung jawaban sosial yang dilakukan PT. Budi *starch & sweetener* dalam program CSR pada tiga tahun terakhir diantaranya tahun 2016, 2017, 2018 yang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dengan nominal pada tahun 2016 program CSR sebesar Rp.102.000.000 dan pada tahun 2017 naik menjadi Rp.112.000.000 serta pada tahun 2018 naik lagi menjadi Rp.122.000.000, bahwa dana bantuan dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun dari dana bantuan berupa CSR perusahaan belum tentu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan industri untuk diberikan kepada masyarakat, dana bantuan CSR di berikan kepada masyarakat sekitar berupa sembako sejumlah 1000, di berikan kepada masyarakat lingkungan sekitar industri yang kurang mampu dan pembangunan sarana umum seperti perairan sumur bor, pembangkit listrik dan pembangunan masjid.

Ukuran Kesejahteraan Menurut Kolle dan Bintarto dalam M. iqbal Harori Toto Gunarto menyatakan bahwa kesejahteraan yang ada dapat diukur melalui beberapa aspek kehidupan, diantaranya: Pertama, terlihat kualitas dan kuantitas hidup dari segi bangunan rumah, sandang, pangan; Kedua, terlihat dari kualitas dan kuantitas fisik, seperti kesehatan masyarakat, lingkungan alam; Ketiga, terlihat dari kualitas dan kuantitas hidup baik dari segi mental seperti fasilitas pendidikan, sarana prasarana, lingkungan budaya dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Iqbal Harori dan Toto Gunarto, Analisis Implementasi Program Csr Ptpn 7 Unit Usaha Beringin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3, NO 2, Universitas Lampung, 2014), h.214

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis paparkan di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul **“ANALISIS KONTRIBUSI INDUSTRI TEPUNG TAPIOKA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI SEKITAR LINGKUNGAN INDUSTRI LINGKUNGAN INDUSTRI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada PT. Budi Starch & Sweetener, Desa Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur).”**

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana kontribusi industri tepung tapiok PT.Budi starch & sweetener terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan industri ?
2. Bagaimana kontribusi industri tepung tapioka PT. Budi starch & sweetener untuk kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan industri ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh adanya industri tepung tapioka PT. Budi starch & sweetener terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan industri?

- b. Untuk mengetahui bagaimana wujud peran industri PT. Budi starch & sweetener dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan industri ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Mahasiswa

Dapat mengetahui pengaruh dari kontribusi dari sebuah perusahaan terhadap kesejahteraan bagi warga masyarakat disekitar lingkungan perusahaan, serta ingin mengetahui seberapa besar pengaruh sebuah perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi, sumber dan juga sekedar bahan pertimbangan terhadap penulis lain agar dapat menguras dan juga melakukan berbagai eksperimen mengenai kontribusi perusahaan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar serta sebagai penunjang dalam penelitian mereka selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. *Corporate Social Responsibility***

Ada beberapa konsep mendasar tentang *corporate social responsibility* (CSR) dapat dijelaskan dengan melihat beberapa pendapat dari para ahli dengan berdasarkan beberapa penelitian terhadap beberapa perusahaan. Salah satu konsep ada yang menyebutkan bahwa *corporate social responsibility* (CRS) yaitu komitmen di bidang usaha untuk bertindak secara lugas dan profesional, berjalan secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan agar lebih baik dengan meningkatkan kualitas hidup baik karyawan beserta keluarganya, komunitas lokal dan komunitas secara lebih luas.<sup>13</sup>

Pendapat Hendrik dalam bukunya *corporate social responsibility* menjelaskan bahwa CSR sangat berkomitmen pada perusahaan atau di dunia bisnis agar dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan pertanggung jawaban sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap sektor ekonomis, sosial, dan lingkungan di masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Bambang Rudiato dan Melia Famiola, *Etika Bisnis dan Tnggung Jawab Perusahaan di Indonesia*, (Bandug: Rekayasa Sains, 2007), h. 209.

<sup>14</sup>Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) h. 1.



Secara konseptual, banyak sekali arti tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Hendrik, tanggung jawab sosial yaitu komitmen suatu perusahaan ataupun dunia bisnis untuk berkontribusi secara penuh dalam pengembangan perekonomian yang berkelanjutan dengan tetap memperhatikan tanggung jawab yang dilakukan dan menitikberatkan pada keseimbangan antar perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

Sedangkan pendapat Philip Kotler CSR sebagai:<sup>15</sup> *CSR is a commitment to improve community well-being through discretion business practices and contributions of corporate resources* (Tanggung jawab sosial korporat adalah sebuah komitmen untuk berusaha menjadikan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat melalui praktek di dunia bisnis dengan mengikuti pertimbangan sendiri dan kontribusi sumber-sumber perusahaan).

Dari beberapa pendapat yang telah di paparkan di atas jelaskan oleh para ahli di bidang ekonomi, penyusun dapat menyimpulkan bahwa tanggung jawab sosial yang di ambil oleh pihak perusahaan merupakan komitmen atau kesungguhan perusahaan agar terciptanya kesejahteraan di lingkungan masyarakat di wilayah kerja perusahaan tersebut dengan dalih mengakomodir kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

---

<sup>15</sup>Philip Kotler dan Nancy Lee, *Corporate Social Responsibility*, (New Jersey, John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, 2005). h. 3.

## 2. Ruang Lingkup *Corporate Social Responsibility*

Revolusi perindustrian pada tahun 19-an, berdampak mengakibatkan adanya ledakan dapad dunia industri. Pada era itu, korporat memandang dirinya sebagai organisasi yang mengeruk keuntungan semata. Kontribusi yang di berikan terhadap komunitas hanya sebatas penyediaan lapangan kerja dan pajak. Padahal komunitas sangat mengharap dan menghendaki lebih dari itu, akibatnya kegiatan sosial ekonomi yang dilakukan korporat telah membawa kerusakan lingkungan masyarakat sekitar yang pemulihan dibebankan kepada pemerintah. Seiring dengan perkembangan teori-teori manajemen, pada periode 1970-an korporat mulai menyadari pentingnya keberadaan lingkungan eksternal dan internal. Komunitas tidak dianggap sebagai konsumen semata melainkan mitra (*partnership*).<sup>16</sup>

Menurut pendapat *Trinidads & Tobacco Bureau of Standards* yang mengartikan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) merupakan komitmen usaha untuk terus bertindak secara proposional dan etis, beroperasi secara legal, fulgar, dan berkontribusi secara baik dalam peningkatan perekonomian, bersamaandengan peningkatan kualitas dan kuantitas hidup karyawan dan keluarganya sekaligus jugapeningkatan kualitas dan kuantitas komunitas lokal dan masyarakat secara luas.

Sedangkan *The World Business Councilfor Susainable Development* (WBCSD) mendefinisikan bahwa CSR adalah komitmen

---

<sup>16</sup>Reza Rahman, *Corporate Social Responsibility antara Teori dan Kenyataan* (Yogyakarta: MedPress, 2009), h. 19.

bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, masyarakat secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.<sup>17</sup>

Istilah *Triple Bottom Line* pertama kali dikemukakan oleh John Elkington. Konsep yang merumuskan bahwa keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan tidak semata-mata bergantung pada laba usaha (*profit*), melainkan juga tindakan nyata yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*). Hal tersebut dilakukan demi tercipta pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Keadaan masyarakat bergantung pada ekonomi dan keadaan ekonomi bergantung pada masyarakat dan lingkungan bahkan ekosistem global.<sup>18</sup>

#### **a. Keuntungan Perusahaan(*Profit*)**

Agar terus beroperasi dan berkembang, perusahaan harus tetap berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi.

#### **b. Kesejahteraan Manusia/Masyarakat(*People*)**

Kesejahteraan masyarakat di lingkungan perusahaan, perusahaan harus tetap memperhatikan dan memiliki kepedulian yang tinggi. Tanpa masyarakat perusahaan tidak akan mampu menjaga keberlangsungan perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus berkomitmen untuk menyisihkan waktu, tenaga,

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 10.

<sup>18</sup>Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 57-59.

serta finansial untuk masyarakat. Beberapa perusahaan mengembangkan program CSR seperti pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal, dan bahkan ada perusahaan yang merancang berbagai skema perlindungan social bagi warga setempat.

### c. Keberlanjutan Lingkungan(*Planet*)

Perusahaan harus tetap peduli terhadap kehidupan di sekitar lingkungan dan keberlanjutan keragaman hayati. Dengan melestarikan dan menjaga lingkungan, tidak hanya perusahaan saja yang disegani tetapi terjamin kesehatan dan kenyamanan lingkungan. Sehingga jika suatu perusahaan tetap ingin bertahan keberadaannya maka tanggung jawab untuk keberlanjutan lingkungan harus diperhatikan.

CSR dikonsepsikan sebagai piramid yang terdiri dari empat macam unsur tanggung jawab yang harus dipertimbangkan secara berkesinambungan yaitu:<sup>19</sup>

#### 1) *Economic responsibilities*(Tanggung jawab ekonomi)

Tanggung jawab pada sektor ekonomi merujuk pada fungsi utama bisnis yang bersifat profit oriented. Aktivitas ekonomi dalam *profit oriented* akan bersinergi dengan CSR jika didasari oleh iktikad untuk memberikan price yang memihak pada

---

<sup>19</sup>Sinuor Yosephus, *Etika Bisnis Pendekatan Filsafat Moral terhadap Perilaku PebisnisKontemporer* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), h. 298.

nasabah, artinya price merupakan representasi dari kualitas dan nilai sebenarnya dari produk (barang ataupun jasa).

## **2) *Legal responsibilities* (Tanggung jawab hukum)**

Saat suatu perusahaan memutuskan untuk menjalankan operasinya di wilayah tertentu maka ia telah sepakat untuk melakukan kontrak sosial dengan segala aspek norma dan hukum yang telah ada maupun yang akan muncul kemudian. Tanggung jawab hukum mengupayakan bahwa perusahaan selalu mematuhi terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan tidak akan melakukan hal yang melawan hukum.

## **3) *Ethical responsibilities* (Tanggung jawab etis)**

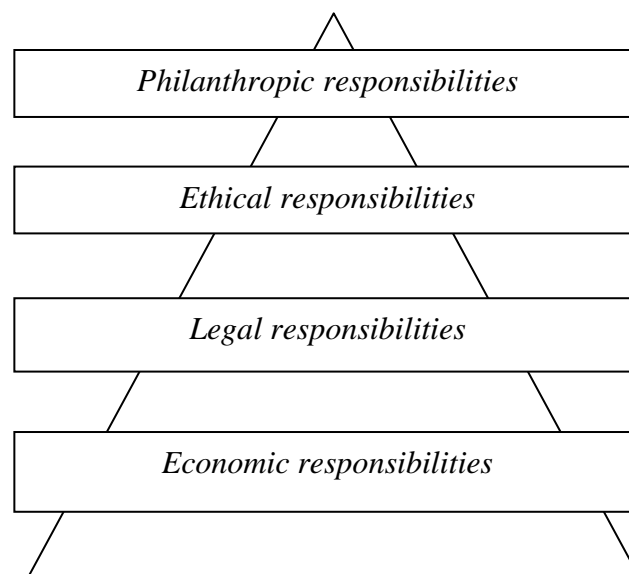
Tanggung jawab secara moral berimplikasi pada kewajiban menyesuaikan segala aktivitas sesuai dengan norma sosial dan etika yang berlaku meskipun tidak tertera dalam bentuk tertulis formal. Tanggung jawab etis ini bertujuan untuk memenuhi standar, norma dan pengharapan dari *stakeholder* terhadap perusahaan. Tanggung jawab etis juga sebuah bentuk korporat yang senantiasa menjunjung kearifan dan adat lokal.

## **4) *Philanthropic responsibilities* (Tanggung jawab Filantropis)**

Tanggung jawab secara filantropi ialah tanggung jawab terhadap sesama mencakup peran aktif perusahaan dalam memajukan kesejahteraan manusia. Jadi tanggung jawab filantropi didasari

oleh iktikad perusahaan untuk berkontribusi pada perbaikan komunitas secara mikro maupun makro sosial.

Terkait dengan implementasi keempat unsur tanggung jawab di atas, dapat digambarkan dalam sebuah hierarkisebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Piramida CSR**

Piramida tersebut secara gamblang menunjukkan bahwa implementasi CSR masih didominasi oleh tanggung jawab ekonomi (*profit oriented*) sebagai prasyarat agar dapat melakukan CSR yang lain. Setingkat di atas tanggung jawab ekonomi adalah tanggung jawab legal yang menuntut perusahaan menaati hukum yang berlaku.

Level selanjutnya yaitu tanggung jawab etis yaitu tanggung jawab terhadap sejumlah peraturan tidak tertulis dengan memperhatikan adat, nilai, kepercayaan, dan sistem yang berlaku. Perusahaan harus dapat

mengedepankan unsur kebenaran, keadilan dan keseimbangan level paling tinggi yaitu tanggung jawab filantropi.

Aktifitas filantropi adalah bentuk iktikad baik perusahaan untuk memberikan manfaat bagi komunitas, peningkatan kualitas kehidupan dan taraf kesejahteraan sosial. Pada dasarnya bentuk tanggung jawab usaha bisnis dapat beraneka ragam dari yang bersifat *charity* sampai pada kegiatan yang bersifat pengembangan komunitas (*community development*). *Community development* adalah kegiatan pembangunan komunitas yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses komunitas guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, lingkungan dan kualitas kehidupan yang lebih baik.<sup>20</sup> Maka ada 3 bentuk CSR dari sudut pandang pelaku usaha yaitu:<sup>21</sup>

- a. *Public relations* ialah bentuk usaha untuk menanamkan persepsi positif kepada komunitas tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga akan tertanam *image* komunitas bahwa perusahaan tersebut hanya melakukan kegiatan sosial, biasanya berbentuk kampanye yang tidak terkait sama sekali dengan produk.
- b. *Strategi defensive* ialah bentuk usaha yang dilakukan guna untuk menangkis anggapan negatif komunitas luas yang sudah tertanam pada perusahaan tersebut. Jadi usaha CSR yang dilakukan adalah untuk

---

<sup>20</sup>Bambang Rudito & Melia Famiola, *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2007), h. 234.

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 210-212.

merubah anggapan negatif dengan mengubah hal yang baru yang bersifat positif.

- c. Keinginan yang tulus untuk selalu melakukan kegiatan dan usaha yang baik merupakan visi perusahaan.

Pendapat Saidi dan Abidin, yang dikutip oleh Edi Suharto menjelaskan bahwa sedikitnya ada 4 (empat) model atau pola CSR yang umumnya diterapkan di Indonesia, yaitu :<sup>22</sup>

- a. Keterlibatan secara Langsung

Perusahaan menjalankan beberapa program CSR secara langsung, misalnya dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan social atau menyerahkan sumbangan kepada masyarakat secara langsung baik tunai maupun non tunai. Untuk menjalankan tugas ini, perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat senior dalam bidang CSR, seperti *corporate secretary*, *public affair manager*, atau menjadi bagian dari tugas pejabat *public relation*.

- b. Melalui organisasi social atau yayasan perusahaan

Sebuah perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah naungan perusahaan atau *group*nya. Model ini merupakan adopsi dari model yang diterapkan di perusahaan Negara maju. Dalam hal ini perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin, atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan.

---

<sup>22</sup>Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 110.



c. Bermitra dengan pihak lain

Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kemitraan atau kerjasama dengan lembaga lain. Kerjasama tersebut termasuk dalam mengelola dana CSR maupun ikut melaksanakan kegiatan sosial.

d. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium

Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota, atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Dibandingkan dengan model lainnya, pola ini lebih memusatkan perhatian pada pemberian hibah perusahaan yang bersifat hibah pembangunan. Pihak konsorsium atau lembaga semacam itu dipercayai oleh perusahaan-perusahaan yang mendukung secara proaktif mencari mitra kerjasama dari kalangan lembaga operasional dan kemudian mengembangkan program yang disepakati bersama.

### 3. Jenis-jenis Tanggung Jawab Sosial

#### a. CSR Sektor Pendidikan

Sebagai salah satu pilar pembangunan bangsa, pendidikan tidak dapat diabaikan oleh perusahaan dalam menerapkan CSR. maka tidak mengherankan pendidikan adalah bidang yang tidak terlewatkan dalam implementasi *Corporate Social Responsibility* setiap Perusahaan.<sup>23</sup>

#### b. CSR Sektor Kesehatan

Peningkatan pada sektor kesehatan suatu penduduk adalah salah satu target perusahaan. Dengan demikian, program-program *corporate*

---

<sup>23</sup>Edi Suharto, *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010) , h. 137-138.

*socialresponsibiity* sudah sebaiknya tidak meninggalkan programnya dibidangkesehatan bisa dilakukan dengan cara, disesuaikan dengan kebutuhan danapa yang semestinya dilakukan di daerah setempat.<sup>24</sup> Contohnya, untuk daerah tertentu salah satu kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya kondisi kesehatan manusia, termasuk masih rendahnya fasilitas kesehatan terutama daerah-daerah terpencil.

#### c. CSR Sektor Ekonomi

Peningkatan pada taraf sosialkehidupan masyarakat dalam bidang ekonomi menjadi perhatian penting setiap pemangku kebijakan *corporate socialresponsibility* nya. Peningkatan pendapatan ekonomi bisa diterapkan dengan mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro, bantuan modal kepada pengusaha-pengusaha kecil, dan pemberdayaan petani.<sup>25</sup>

#### d. CSR Sektor Lingkungan

Lingkungan yang baik adalah harapan setiap pihak. Belakangan ini dunia sangat disibukkan dengan masalah *global warming* yang mengancam kehidupan manusia. Dalam masalah ini salah satu pihak yang disalahkan adalah perusahaan. Aktifitas industri perusahaan dituding sebagai penyebab utama terjadinya *global warming*. Banyaknya tututan dari masyarakat, LSM, dan organisasi Internasional lainnya agar perusahaan memperhatikan masalah lingkungan ini menguatkan argumen bahwa tanggung jawab terhadap lingkungan adalah hal yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Tanggung

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 146.

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 158.

jawab perusahaan terhadap lingkungan ini dapat dijaga oleh perusahaan antara lain dengan cara menggunakan teknologi yang ramah lingkungan demi mengurangi emisi gas buang, mengimplementasikan sistem manajemen resiko yang efektif dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

Pemahaman akan CSR yang selanjutnya berdasarkan pemikiran bahwa bukan hanya Pemerintah melalui penetapan kebijakan publik (*public policy*), tetapi juga perusahaan harus bertanggungjawab terhadap masalah-masalah sosial. Bisnis didorong untuk mengambil pendekatan pro aktif terhadap pembangunan berkelanjutan. Konsep CSR juga dilandasi oleh argumentasi moral. Tidak ada satu perusahaan pun yang hidup di dalam suatu ruang hampa dan hidup terisolasi. Perusahaan hidup di dalam dan bersama suatu lingkungan. Perusahaan dapat hidup dan dapat tumbuh berkat masyarakat dimana perusahaan itu hidup, menyediakan berbagai infrastruktur umum bagi kehidupan perusahaan tersebut, antara lain dalam bentuk jalan, transportasi, listrik, pemadaman kebakaran, hukum dan penegakannya oleh para penegak hukum (polisi, jaksa dan hakim).

Bentuk atau pola CSR berkembang dari yang bentuk *charity principle* kepada *stewardship principl*. Berdasarkan *charity principle*, kalangan masyarakat mampu memiliki kewajibanmoral untuk memberikan bantuan kepada kalangan kurang mampu. Jenisbantuan perusahaan ini sangat diperlukan dan penting khususnya padamasa atau system Negara dimana tidak terdapat system jaminan sosial, jaminan kesehatan bagi orang tua, dan

---

<sup>26</sup>Gunawan Widjaja dan Yeremia Ardi Pratama, *Resiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*, (Jakarta: Forum Sahabat, 2008), h. 46-47.

tunjangan bagi penganggur. Sedangkan dalam *stewardship principle*, korporasi diposisikan sebagai *public trust* karena menguasai sumber daya besar dimana penggunaannya akan berdampak secara fundamental bagi masyarakat. Oleh karenanya perusahaan dikenakan tanggungjawab untuk menggunakan sumber daya tersebut dengan cara-cara yang baik dan tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham tetapi juga untuk masyarakat secara umum.

Berdasarkan berbagai penjelasan beberapa jenis program *corporate social responsibility* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk dari *corporate social responsibility* terdiri dari:

- a. Sosial: pendidikan, pelatihan, kesehatan, penguatan kelembagaan, (secara internal, termasuk kesejahteraan karyawan), kesejahteraan sosial, olahraga, pemuda, wanita, agama, kebudayaan, dan sebagainya.
- b. Ekonomi: kewirausahaan, kelompok usaha bersama/unit mikro kecil dan menengah (KUB/UMKM), agrobisnis, pembukaan lapangan kerja, infrastruktur ekonomi, dan usaha produktif lain.
- c. Lingkungan: penghijauan, bersih lingkungan, reklamasi lahan, pengelolaan air, pelestarian alam, ekowisata penyehatan lingkungan, pengendalian polusi dan sebagainya.

#### **4. Pandangan Perusahaan tentang *Social Responsibility***

Nor Hadi menyatakan pemikirannya keberpihakan sosial perusahaan terhadap masyarakat (*Social responsibility*) mengandung motif baik sosial maupun ekonomi. *social responsibility* memiliki manfaat (konsekuensi) baik secara sosial (*Social Consequences*) maupun konsekuensi ekonomi

(*Economic Consequences*). Hasil penelitian Nor Hadi menunjukkan bahwa biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan memiliki manfaat meningkatkan kinerja sosial, yaitu meningkatkan legitimasi dan mengurangi complain stakeholder.<sup>27</sup>

Wibisono Yusuf memetakan cara pandang perusahaan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial (*Social responsibility*) kedalam tiga persepsi, yaitu: Pertama, perusahaan melakukan tanggung jawab sosial (*Social responsibility*) sekedar basa-basi dan keterpaksaan. Artinya, perusahaan melakukan tanggung jawab sosial (*Social responsibility*) lebih karena mematuhi anjuran peraturan dan perundangan, maupun tekanan eksternal (*External driven*).

Kedua, tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban (*Compliance*). Disini, tanggungjawab sosial dilakukan atas dasar anjuran regulasi yang harus dipatuhi, seperti Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-04/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, peraturan *Stock Exchange Comission*, dan sejenisnya.

Ketiga, perusahaan melakukan tanggungjawab sosial (*Social responsibility*) bukan hanya sekedar *compliance* namun *beyond compliance*. Disini, tanggung jawab sosial (*Social responsibility*) didudukkan sebagai bagian dari aktivitas perusahaan *social responsibility* tumbuh secara internal

---

<sup>27</sup>Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011),h. 65.

(*Internal driven*). Sikap terbuka dalam memandang tanggung jawab sosial telah masuk dalam berbagai ranah. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya diukur dari *Economic Measurement*, namun juga sebagai upaya mematuhi peraturan dan perundangan (*Legal responsibility*), dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan (*Social responsibility*).<sup>28</sup>

## **5. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Peraturan Perundang Undangan**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ketentuan yuridis CSR di Indonesia secara spesifik belum ada, namun secara implicit telah diatur dalam beberapa ketentuan peraturan perundang-undangan seperti pasal (1) Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT): “Perseroan Terbatas yang selanjutnya disebut Perseroan, adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaanya.

Pasal 66 angka 2 C UUPT yang menyebutkan Laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pasal 74 UUPT mengatur antara lain:

- a. Pada Ayat (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 66-67.

- b. Pada Ayat (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- c. Pada Ayat (3) Perseroan yang tidak melaksanakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan perundangundangan.
- d. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan masyarakat diatur dengan peraturan Pemerintah.<sup>29</sup>

Selanjutnya apabila dibandingkan dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 terkait Penanaman Modal (UUPM), pasal 15 huruf (b) yang mewajibkan kepada penanam modal di Indonesia untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan sebagaimana disebutkan dalam dalam Pasal 15 huruf b. Apabila penanam modal tidak melakukan hal tersebut maka undang-undang memberikan sanksi mulai dari peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/atau pencabutan kegiatan usaha. Pasal 16 huruf (d) UUPM, menyatakan bahwasannya setiap individu maupun kelompok yang menanamkan modal ikut bertanggung jawab akan kelestarian lingkungan hidup, selanjutnya pasal 16 huruf (e) UUPM, menyatakan bahwa setiap penanam modal bertanggung jawab menciptakan kemaslahatan, kesehatan, kenyamanan,

---

<sup>29</sup>Nancy Silvana Heliwela, "Tinjaun Hukum Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*)", *Jurnal Sasi* Vol. 17 No. 4 : Oktober (2011), h. 55.

dan kesejahteraan pekerja. Selanjutnya pasal 17 UUPM menentukan bahwa penanam modal yang mengusahakan sumber daya alam wajib mengalokasikan dana secara bertahap untuk pemulihan lokasi yang memenuhi standar kelayakan lingkungan hidup yang pelaksanaannya diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sanksi yang dikenakan bagi pelanggaran CSR terkait pelestarian lingkungan hidup secara implicit tidak diatur dalam UUPT maupun UUPM, dikarenakan belum adanya peraturan pemerintah lebih lanjut, namun ketentuan pasal 74 ayat (3) UUPT merujuk langsung pada undang-undang terkait berdasarkan dampak yang diakibatkannya. Selain itu UUPT tidak menyebutkan secara rinci berapa besaran biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk CSR serta sanksi bagi yang melanggar.

Di Dalam program CSR merupakan program yang cukup memberikan bermanfaat yang positif bagi pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan apabila terealisasi dan dilaksanakan secara sistematis, integrated, dan berkesinambungan, agar program-program CSR bisa tepat dan sesuai sasaran serta dapat dipantau tingkat efektivitas dan efesieandalam kinerjanya, maka dari itu diperlukan pemantauan dan penilaian agar dapat diketahui sejauh mana perkembangan perusahaan telah menjalankan program pengembangan sosial masyarakat secara baik dan benar. Perlu dorongan supaya perusahaan yang terlibat dalam melaksanakan pengembangan masyarakat melalui program CSR, akan tetapi jangan sampai kurang bermanfaat karena salah metode dan strategi,



oleh karena itu sangat diperlukan evaluasi secara objektif oleh pemerintah.<sup>30</sup>

## 6. Arti Penting CSR Bagi Perusahaan

CSR adalah kepentingan terkait pengelolaan hubungan kerjasama agar dapat menghasilkan beberapa keuntungan finansial (uang) dan dampak positif secara keseluruhan pada sosial masyarakat. Fiorina, menyatakan bahwa CSR adalah penting, karena mempengaruhi semua aspek operasi perusahaan. Semakin konsumen ingin membeli produk dari perusahaan yang terpercaya, maka dibutuhkan:

- a. Pemasokkan produk yang dihasilkan semakin diminati para konsumen untuk membentuk kemitraan kerja yang baik dalam bisnis;
- b. Menanamkan keinginan karyawan dalam bekerja untuk perusahaan mereka hormati tanpa paksaan;
- c. Melakukan kerjasama dengan memberikan dana investasi yang cukup besar untuk dapat mendukung perusahaan-perusahaan yang mereka anggap dapat bertanggung jawab penuh secara sosial dan
- d. Pengorganisasian nirlaba dan LSM dalam terrealisasinya kerja sama yang baik dengan perusahaan agar mendapatkan solusi praktis pada tujuan bersama.<sup>31</sup>

Memuaskan masing-masing kelompok stakeholder ini (dan lain-lain) memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan komitmen mereka untuk pemiliknya (pemegang saham utama) yang mendapatkan manfaat

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, h. 55-56.

<sup>31</sup>Totok Mardikanto. *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 128.

paling besar. Dalam hubungan ini Heimann (2008) menyebutkan beberapa alasan mengapa CSR perlu dilakukan:

- a. Merupakan hal yang etis atau bermoral yang harus dilakukan;
- b. Meningkatkan nama baik atau citra baik terhadap perusahaan;
- c. Hal tersebut sangat diperlukan dalam rangka agar terhindar dari peraturan yang dianggap berlebihan;
- d. Segala bentuk kegiatan merupakan tanggung jawab sosial agar dapat saling menguntungkan;
- e. Membangun lingkungan sosial yang bermartabat dan lebih baik agar berimbas kebaikan dan bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat;
- f. Agar dapat menarik minat para investor
- g. Agar dapat meningkatkan motivasi kerja karyawan
- h. Agar dapat membantu dan memperbaiki problem sosial yang disebabkan terdampaknya oleh dunia bisnis.<sup>32</sup>

Sedangkan hasil survey yang dilakukan oleh *The Apen Institute*, menghasilkan jenjang arti penting CSR bagi perusahaan seperti berikut:

- a. Reputasi atau citra public yang semakin membaik.
- b. Memperbesar loyalitas pelanggan.
- c. Meningkatkan kepuasan/produktivitas tenaga-kerja.
- d. Minimisasi masalah yang berkaitan dengan hukum/peraturan.
- e. Kepercayaan pasar untuk jangka panjang.
- f. Memperbaiki kesehatan/kekuatan masyarakat.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 128-129.

- g. Menaikkan pendapatan.
- h. Berkurangnya biaya modal.
- i. Lebih mudah mengakses pasar international.<sup>33</sup>

Tentang hal ini, survey yang dilakukan oleh Majalah Swa (2005) memberikan informasi seperti disimpulkan dalam tabel.

**Tabel 2**  
**Manfaat Pelaksanaan Program CSR Bagi Perusahaan**

Manfaat pelaksanaan Program CSR bagi Perusahaan	Persen %
Memelihara dan meningkatkan citra perusahaan	37,38%
Hubungan yang baik dengan masyarakat	16,82%
Mendukung operasional perusahaan	10,28%
Sarana aktualisasi perusahaan dan karyawannya	8,88%
Memperoleh bahan baku dan alat-alat untuk produksi perusahaan	7,48%
Mengurangi gangguan masyarakat pada operasional perusahaan	5,61%
Lain-lain	13,50%

**Sumber : Riset majalah SWA (2005)**

## **7. Manfaat dan Tujuan CSR**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) berkomitmen untuk selalu meningkatkan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat dalam praktik bisnis. Post et al 2002 dalam Solihin (2009) menyampaikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporat Social Responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Yang dimaksud pemangku kepentingan dalam

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 130.

hal ini adalah orang tua kelompok yang dapat memperingati atau dapat dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan.<sup>34</sup>

Tujuan dari *Corporate Social Responsibility*(CSR) adalah untuk pemberdayaan kearifan masyarakat, bukan memperdayai masyarakat. Pemberdayaan bertujuan mengkreasikan masyarakat mandiri, jika berbicara tentang CSR terdapat banyak definisi. Kata sosial sering diinterpretasikan sebagai kedermawanan. Padahal CSR terkait dengan *ustainability* dan *acceptability*, artinya diterima dan berkelanjutan untuk berusaha di suatu tempat dan perusahaan ingin mempunyai keberlanjutan dalam jangka panjang. CSR merupakan elemen prinsip dalam tata laksana kemasyarakatan yang baik. Bukan hanya bertujuan memberi nilai tambah bagi para pemegang saham. Pada intinya, pelaku CSR tidak memisahkan aktifitas CSR dengan *good corporate governance*, karena keduanya merupakan satu *continuum* (rangkaian kesatuan), maka CSR tidak hanya mencangkup apa yang seharusnya dilakukan, tapi juga melihat apa yang sebaiknya dijalankan.<sup>35</sup> Manfaat lain yang muncul akibat melakukan program CSR secara rutin dan berkesinambungan ialah.

#### **a. Menciptakan Pemberdayaan Bagi Masyarakat**

Istilah dari pemberdayaan (*empowerment*) berarti tenaga, kemampuan, dan kekuasaan. Dengan demikian, dilihat secara harafiah

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, h. 130.

<sup>35</sup>Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -07/MBU/05/2015 tentang program kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan, BAB 1 pasal (1) dan (5) Tahun 2015.

pemberdayaan kepada masyarakat dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga kekuatan dan kekuasaan. Menurut Ife illona mengemukakan bahwa pemberdayaan berarti membantu komunitas dengan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas komunitas sehingga berpartisipasi untuk menentukan masadepan warga komunitas.<sup>36</sup> Tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu ialah untuk meningkatkan kekuatan orang-orang yang lemah dari belenggu kemiskinan yang menghasilkan suatu situasi dimana beberapa kesempatan ekonomis tertutup bagi mereka. Salah satu pemberdayaan masyarakat adalah kemampuan dan kebebasan untuk membuat pilihan yang terbaik dalam menentukan atau memperbaiki kehidupannya.<sup>37</sup>

#### **b. Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat**

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu investasi jangka panjang yang sangat berguna untuk dan menjajikan meminimalisasi terjadinya resiko social serta sarana untuk meningkatkan citra dimata public. Salah satu implementasi program CSR adalah dengan kegiatan pengembangan masyarakat. Menurut Fadil dan Yulianto menyatakan bahwa kegiatan yang menyangkut upaya baik langsung maupun tidak langsung yang ditujukan untuk pengembangan sumber daya manusia, perbaikan kualitas hidup, penyembuhan dan

---

<sup>36</sup>Illona Vicenovie Oisena Situmeang, *Corporete Social Responsibility* dipandang dari Perspektif Komunikasi Organisasi (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), h. 84.

<sup>37</sup>*Ibid.*, h.87.

pencegahan masalah sosial yang dianggap sebagai pencipta kesejahteraan masyarakat sekitar.<sup>38</sup>

### c. Menciptakan Kemandirian Masyarakat

Kemandirian bagi masyarakat merupakan aspek paling penting dalam komunikasi pembangunan dan kehidupan. Menurut Ndara terkait kemandirian ialah kemampuan individu maupun kelompok untuk menghadapi masalah yang ada dan mampu bertanggung jawab atas dirinya tanpa merugikan orang lain. Salah satu tujuan dilakukannya CSR adalah untuk menciptakan kemandirian masyarakat yang sikap seorang suatu bangsa mengenai dirinya, masyarakat, serta semangat dalam menghadapi tantangan.<sup>39</sup>

## 8. *Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif Islam

Sikap yang tanggung jawab begitu mendasar yang harus dimiliki oleh setiap individu, hal ini telah diajarkan dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Setiap manusia diberikan hak dan memiliki kebebasan melakukan tindakan dan melakukan perbuatan. Namun, harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungan alam, sosial dan kepada Allah SWT. Jadi, manusia adalah makhluk yang harus memiliki sifat tanggung jawab karena ia memiliki kemampuan untuk memilih secara sadar dalam meraih yang dikehendaki. Dalam perspektif Islam, CSR merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, h. 99.

<sup>39</sup>*Ibid.*, h.100.

memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah SWT. Disamping itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam, Allah adalah pemilik mutlak (*haqiqiyah*) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah.<sup>40</sup>

Maka dengan demikian dalam mengemban amanah, setiap individu maupun kelompok harus mampu dapat menjadi pemimpin (khalifah) yang dapat berbuat keadilan, bertanggung jawab dan melakukan perbuatan yang bermanfaat. CSR ternyata selaras dengan pandangan Islam tentang manusia dalam hubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya, dapat dipresentasikan dengan empat aksioma yaitu kesatuan (tauhid), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*) dan tanggung jawab (*responsibility*).<sup>41</sup>

Pendapat yang di tuturkan oleh Muhammad Djakfar, dalam mengimplementasikan CSR dalam Islam secara rinci harus memenuhi beberapa unsur yang menjadikannya ruh sehingga dapat membedakan CSR dalam perspektif Islam dengan CSR secara universal ialah:<sup>42</sup>

#### **a. Al- adl**

Didalam ajaran Islam, telah mengharamkan setiap hubungan kerjasama atau bisnis ataupun usaha yang mengandung nilai-nilai

---

<sup>40</sup>Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007). h. 160.

<sup>41</sup>Syed Nawab Haidar Naqvi, *Menggagas Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) . h. 37.

<sup>42</sup>Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007). h. 45-48.

negative dengan kata lain mengandung unsur kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang teraplikasikan dalam hubungan usaha dan kontrak- kontrak serta perjanjian bisnis. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam al-Qur'an Surat Hud ayat 85:

وَيَا قَوْمِ أَوفُوا بِالْمِيزَانِ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي  
الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

*Artinya: Dan Syu'aib pun berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan." (QS: Hud [11]:85).*<sup>43</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwa sifat berkeseimbangan atau berlaku adil dalam dunia kerjasama atau bisnis adalah ketika suatu perusahaan mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Dalam beraktifitas di dunia bisnis atau kerjasama, Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta. Jadi, dalam lingkungan perusahaan harus tercipta dan terbangun keseimbangan pada alam serta keseimbangan sosial yang adil.

#### **b. Al-ihsan**

Islam hanya memerintahkan dan menganjurkan kepada seluruh manusia agar melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji, supayasesua amal ibadah yang dilakukan manusia dapat memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik individu maupun kelompok. Ihsan adalah melakukan perbuatan baik, tanpa adanya

---

<sup>43</sup>Al Mushaf asy syarif, *Al-quran terjemah bahasa indonesia dan mandar*, (Indonesia : koroang mala'bi, 2004), h.431.



kewajiban tertentu untuk melakukan hal tersebut. Ihsan adalah *beauty* dan *perfection* dalam sistem sosial. Bisnis yang dilandasi unsur ihsan dimaksudkan sebagai proses niat, sikap dan perilaku yang baik, transaksi yang baik, serta berupaya memberikan keuntungan lebih kepada *stakeholders*. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 195 menjelaskan bahwasannya apabila orang-orang yang memiliki kelebihan harta (kaya) akan tetapi tidak memiliki rasa kepedulian dengan orang-orang dibawahnya baik tertindas dan lemah, dan tidak membayar, zakat dan infak, maka sewajarnya bila kesenjangan sosial akan semakin melebar dan akan tercipta berbagai bentuk ketidakamanan dan ketidakadilan dalam masyarakat. Oleh karena itu, infak dan ihsan kepada orang lain akan melahirkan keseimbangan kekayaan, atau bisa disebut dengan pemeliharaan kekayaan dan modal. Implementasi CSR dengan semangat ihsan akan dimiliki ketika individu atau kelompok melakukan kontribusi dengan semangat ibadah dan berbuat karena atas ridho Allah SWT.

### c. Manfaat

Konsep pengertian tentang *ihsan* yang telah di paparkan di atas hendaknya memenuhi unsur kemanfaatan bagi kesejahteraan masyarakat baik internal maupun eksternal perusahaan. Konsep manfaat dalam CSR, lebih dari aktivitas ekonomi. Perusahaan sudah seharusnya memberikan manfaat yang lebih luas dan tidak statis misalnya terkait bentuk

*philanthropi* dalam berbagai aspek sosial seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan kaum marginal, pelestarian lingkungan, dan sebagainya.

#### d. Amanah

Dalam dunia usaha atau bisnis, konsep amanah merupakan pandasi awal atau niat dan iktikad yang perlu diperhatikan terkait pengelolaan sumber daya baik sumber daya alam dan manusia, sebab secara makro, maupun dalam menjalankan sebuah perusahaan.<sup>44</sup> Allah SWT Firman dalam al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 58 menerangkan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ  
 إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.” (QS: An-Nisa [4] : 58).<sup>45</sup>

Ayat ini memberikan pemahaman kepada semua umat islam yang berhubungan dengan amanah. Amanah tersebut menyangkut hak-hak Allah Swt atas hamba-hamba-Nya. Seperti shalat, zakat, puasa, kafarat dan lainnya yang kesemuanya itu amanah yang diberikan tanpa pengawasan hambanya yang lain. Serta amanah yang berupa hak-hak sebagian hamba dengan hamba yang lainnya, seperti titipan. Itulah yang diperintahkan Allah untuk ditunaikan. Barang siapa yang

<sup>44</sup>Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-Quran tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002). h. 99.

<sup>45</sup>Al Mushaf asy syarif, *Al-quran terjemah bahasa indonesia dan mandar*, (Indonesia : koroang mala'bi, 2004), h.155.

tidakmelaksanakannyaketika di dunia maka akan di tuntutan pertanggung jawaban atas hal tersebut di hari kiamat nanti.

Dalam dunia usahaperberbisnisan baik dalam perusahaan maupun yang lain harus memperhatikan norma-norma bisnis yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi dan bisnis pada khususnya, diantaranya sebagai berikut:

**a. *Siddiq* (Kejujuran)**

Kesungguhan dalam bekerja merupakan ciri khusu bagi individu maupun kelompok akankeprofesionalitasnya. Namun apa makna dari kesungguhan itu apabila tidak diiringi dengan sikap jujur. Kejujuran adalah modal sangat berharga bagi setiap manusia dalam menjalankan seluruh aktivitas kehidupannya. Dalam dunia kerja dan usaha, kejujuran ditampilkan dalam bentuk kesungguhan dan ketetapan, baik ketetapan waktu, janji, pelayanan, pelaporan, mengakui kelemahan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki secara terus menerus, serta menjauhkan diri dari berbuat bohong, menipu, dan perbuatan yang dapat merugikan orang lain..<sup>46</sup>

**b. Amanah (Dapat dipecaya)**

Dalam usaha perbisnisan, konsep amanah (dapat dipercaya) merupakan konsep awal atau niat dan *iktikad* yang sangat perlu diperhatikan terkait pengelolaan sumber daya (alam dan manusia) secara makro, maupun dalam mengemudikan suatu perusahaan. *Corporate*

---

<sup>46</sup>Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003) . h. 63.

*Social Responsibility*, memahami dan menjaga amanah dari masyarakat yang secara otomatis terbebani di pundaknya misalnya menciptakan produk yang berkualitas, serta menghindari perbuatan yang tidak terpuji dalam setiap aktifitas bisnis.

Amanah yang dilakukan dalam perusahaan dapat dilakukan dengan pelaporan dan transparan yang jujur kepada yang berhak, serta amanah dalam pembayaran pajak, pembayaran karyawan, dll. Amanah dalam skala makro dapat direalisasikan dengan melaksanakan perbaikan sosial dan menjaga keseimbangan lingkungan.

Dalam perspektif Islam di bidang perekonomian, kebijakan perusahaan dalam mengembantanggung jawab sosial (CSR) terdapat tiga bentuk implementasi yang dominan diantaranya:

- 1) Tanggung jawab sosial (CSR) terhadap para pelaku dalam perusahaan, dan *stakeholders*.
- 2) Tanggung jawab sosial (CSR) terhadap lingkungan alam.
- 3) Tanggung jawab sosial (CSR) terhadap kesejahteraan sosial secara umum.<sup>47</sup>

**c. *Fathonah* (Cerdas dan Bijaksana)**

*Fathonah* yang bermakna memahami, menghayati, dan mengerti secara mendalam segala hal yang menjadi tugas dan kewajiban. Sifat ini akan menumbuhkan kreativitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat. Kreatif dan inovatif hanya

---

<sup>47</sup>Darmawati, *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Islam, Jurnal Muzahib: Vol. XIII, No. 2, Desember 2014*, h. 135.

mungkin dimiliki ketika seorang selalu berusaha untuk menambah berbagai ilmu pengetahuan, peraturan dan informasi baik yang berhubungan dengan pekerjaannya maupun perusahaan secara umum.<sup>48</sup>

**d. *Tabliq* (Keterbukaan dan transparansi)**

Secara harfiah, *tabliq* berarti menyampaikan sesuatu secara fulgaratu apa adanya, tanpa ada yang ditutup-tutupi. Dalam konteks bisnis, pemahaman *tabliq* bisa mencakup argumentasi dan komunikasi. Dengan sifat *tabliq* perusahaan harus memaparkan secara jelas dampak-dampak apa saja yang mungkin dirasakan oleh masyarakat setempat dengan adanya aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Dalam perspektif Islam, kebijakan perusahaan dalam mengemban tanggungjawab sosial (CSR) terdapat tiga bentuk implementasi yang dominan di antaranya:<sup>49</sup>

- a. Tangung Jawab Sosial (CSR) terhadap para pelaku dalam perusahaan dan *stakeholder*. *Stakeholder* terdiri dari investor atau pemilik, kreditor, pemasok, pelanggan, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Islam mendorong terwujudnya hubungankemitraan antara pelaku bisnis dengan *stakeholders* internal maupun eksternal perusahaan dalam hal kebaikan dan saling menguntungkan.

---

<sup>48</sup>Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003) . h. 74.

<sup>48</sup>Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). h. 63

- b. Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap lingkungan alam Bagian utama yang juga harus diperhatikan dalam kaitannya dengan CSR adalah lingkungan alam. Lingkungan alam dapat berupa lingkungan alam biotik ataupun abiotik, baik yang dapat diperbarui maupun tidak dapat diperbarui. Fenomena hujan asam, pemanasan global, teracuninya rantai makanan, kepunahan, perubahan musim adalah sebagai akibat dari perbuatan yang tidak bertanggung jawab. Sehingga, korporat salah satunya perusahaan harus andil terhadap perbaikan lingkungan, ramah lingkungan, serta selalu mendukung dan proaktif dalam pelestarian lingkungan.
- c. Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap kesejahteraan sosial secara umum. Selain bertanggungjawab terhadap pihak yang berkepentingan terhadap usahanya dan lingkungan alam, perusahaan juga sudah seharusnya memberikan perhatian terhadap kesejahteraan umum masyarakat. Islam selalu menyeru untuk berbuat kedermwanaan terhadap kaum lemah, miskin dan marginal

Islam amatlah mendukung terhadap program CSR karena tidak dapat dipungkiri bahwa bisnis menciptakan Bisnis membutuhkan berbagai sumber daya alam untuk kelangsungan usaha, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk memeliharanya. Islam secara tidak langsung menganggap bisnis sebagai entitas yang kewajibannya terpisah dari pemiliknya, adanya CSR akan mengembangkan kemauan baik perusahaan tersebut.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, h. 92.

Sejatinya, sebuah perusahaan haruslah menyeimbangkan antara dua kepentingan secara proporsional yaitu kepentingan diri (*corporate*) dan orang lain (*stakeholder*). Antara kepentingan ekonomi dan sosial, sekaligus tuntutan moral yang mengandung nilai kebijakan (*wisdom*) baik dihadapan manusia maupun Allah Swt. banyak permasalahan sosial, dan perusahaan harus bertanggung jawab dan ikut serta dalam penyelesaiannya.

## **9. Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan yang di peruntukkan bagi masyarakat dapat juga berarti kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi (keadaan) dapat terlihat dari Rumusan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 2 ayat 1 : yang berbunyi Kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosialmateril maupun spirituail yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri

sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Sedangkan Menurut pendapat Suharto, makna dari Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.<sup>51</sup>

Penjelasan yang telah di uraikan diatas mengandung pengertian bahwa masalah kesejahteraan sosial tidak bisa ditangani oleh sepihak dan tanpa teroganisir secara jelas kondisi sosial yang dialami masyarakat. Perubahan sosial yang secara dinamis menyebabkan penanganan masalah sosial ini harus direncanakan dengan matang dan berkesinambungan. Karena masalah sosial akan selalu ada dan muncul selama pemerintahan masih berjalan dan kehidupan manusia masih ada.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan dimana digambarkan secara ideal adalah suatu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Titik keseimbangan adalah keseimbangan antara aspek

---

<sup>51</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 1.



jasmaniah dan rohaniah, ataupun keseimbangan antara aspek material dan spiritual.

Menurut pendapat Sen di dalam presman, kesejahteraan tidak hanya mencakup tentang konsumsi tetapi juga tentang pengembangan potensi manusia karena ekonomi seharusnya lebih mengembangkan kemampuan yang melekat pada diri manusia dan memperbanyak opsi yang terbuka untuk manusia daripada banyak memproduksi barang dan jasa dalam rangka perdagangan bebas. Sen mengkritik pendapat mengenai ekonomi kesejahteraan yang hanya membahas tentang produksi barang dan jasa karena tindakan tersebut mementingkan diri sendiri sehingga dapat mengakibatkan dampak yang tidak baik. Menurut Sen, kesejahteraan masyarakat tergantung pada hal-hal yang dapat masyarakat lakukan dengan baik. Kesejahteraan masyarakat akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan, dan memberikan hak suaranya karena menghargai sistem politik (demokrasi) .<sup>52</sup>

Sedangkan menurut pendapat Arthur Dunham dalam Iqbal dan Toto terkait kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi

---

<sup>52</sup>Rudy Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2012) , h. 153.

perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas.<sup>53</sup>

#### 10. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut pendapat Todaro dan Stephen C. Smith, Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi :

- a. Peningkatan yang terjadi akan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan;
- b. Peningkatan terkait tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan;
- c. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.<sup>54</sup>

Hubungan antara CSR dengan kesejahteraan masyarakat Beberapa konsep tentang *corporate social responsibility* (CSR) dapat dijelaskan dengan melihat pendapat-pendapat dari beberapa ahli yang didasari oleh beberapa penelitian terhadap beberapa perusahaan. Salah satu konsep, menurut Hendrik dalam bukunya *corporate social responsibility* mendefinisikan CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan

---

<sup>53</sup>Iqbal Harori dan Toto Gunarto, Analisis Implementasi Program Csr Ptpn 7 Unit Usaha Beringin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3, NO 2, Universitas Lampung, 2014) , h.214.

<sup>54</sup>Rudy Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2012), h. 146.

memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan masyarakat.<sup>55</sup>

Program dari CSR perusahaan ditujukan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam komunitas sosial masyarakat. Hal ini penting, karena sebuah entitas bisnis keberadaan sebuah perusahaan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dan suport dari masyarakat. perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab sosialnya, dengan memfokuskan perhatiannya kepada beberapa hal yakni CSR sosial, ekonomi dan lingkungan. Sedangkan untuk kesejahteraan masyarakatnya memfokuskan pada pendidikan, kesehatan dan perekonomian.

Beberapa hal tersebut merupakan satu kesatuan aktifitas perusahaan yang dapat dilakukan secara simultan sesuai dengan kondisi kemasyarakatan yang berkembang. Dengan menjalankan tanggung jawab sosialnya perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungannya saja, akan tetapi juga dapat memberikan kontribusinya yang arif dan bijaksana dalam peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar perusahaan. Kemiskinan sudah menjadi musuh bersama yang harus ditanggulangi oleh semua pihak. Untuk melaksanakan hal tersebut paling tidak terdapat 3 pilar utama yang harus diperhatikan. Pertama format CSR yang sesuai dengan nilai lokal masyarakat, kedua kemampuan diri perusahaan terkait dengan

---

<sup>55</sup>Hendrik Budi Untung, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 1.

kapasitas SDM dan institusi, dan ketiga adalah peraturan dan kode etik dalam dunia usaha.

Berdasarkan pada integrasi ketiga pilar tersebut, masyarakat akan dapat dibangun kemampuan dan kekuatannya dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam pencapaian kesejahteraan hidup yang lebih baik. Di zaman modern saat ini konsep CSR mencoba menggabungkan dan berusaha untuk menjelaskan berbagai isu-isu khususnya berkaitan dengan masalah sosial, kepentingan lingkungan dan kesejahteraan, dengan tetap melihat penuh kepentingan keuangan dan manfaat dari perusahaan. Etika bisnis juga telah dibawa ke dalam arena tanggung jawab sosial perusahaan Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **11. Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Di dalam konsep Ekonomi Islam, terdapat satu titik awal yang harus kita perhatikan, yaitu Ekonomi Islam sesungguhnya bermuara pada aqidah islam, yang bersumber dari syariatnya. Syariat tersebut merupakan hukum atau ketetapan-ketetapan Allah SWT yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Menurut M. Umer Chapra, ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu merealisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi, dan distribusi sumber daya yang terbatas pada koridor yang mengacu pada ajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidaksinambungan lingkungan.

Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban-kewajiban sebuah organisasi untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana ia berada.<sup>56</sup> Sistem ekonomi islam lebih bertujuan untuk menciptakan keadaan yang lebih baik bagi umat manusia dalam kehidupan, yaitu dengan cara memahami Al-Qur'an dan Al-Hadis tersebut serta mengaplikasikanya dalam praktek kehidupan sehari-hari. Posisi manusia sangat penting ini seperti firman Allah SWT Al-Baqarah ayat 30, dan yang di tunjuk sebagai khalifah di atas bumi ini adalah manusia yang di beri hak untuk mengelola isi bumi ini, dengan begitu manusia di beri mandat oleh Allah SWT untuk mengelola isi bumi dan juga untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah di lakukan seperti nantiya di hadapat Allah SWT.

Menurut pendapat Imam Al-Ghazali terkait kesejahteraan dari suatu masyarakat dalam Ekonomi Islam tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar:

- a. Agama (al-dien) merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya;
- b. Kehidupan atau jiwa manusia (an-nafsi) yaitu seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan lain sebagainya;

---

<sup>56</sup>Muhammad, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004). h. 137.

- c. Keluarga atau keturunan (nasl) adalah suatu kumpulan manusia yang dihubungkan melalui pertalian darah, perkawinan atau pengambilan anak angkat.
- d. Harta atau kekayaan (maal) merupakan segala sesuatu yang dapat dihimpun, disimpan (dipelihara), dan dapat dimanfaatkan berdasarkan adat dan kebiasaan.
- e. Intelektual atau pemikiran (aql) yaitu kemampuan daya berfikir, memahami dan menganalisis.

Selanjutnya Imam Al-Ghazali menitik beratkan sesuai tuntunan wahyu “kebaikan dunia dan akhirat” merupakan tujuan utamanya. Imam Al-Ghazali juga mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang tripartite melalui kebutuhan (dururiyat), kesenangan atau kenyamanan (haajiat) dan kemewahan (tahsiniat). Kunci pemeliharaan dari lima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkat pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Kelompok kedua kebutuhan yang terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan kesukaran dalam hidup.<sup>57</sup>

## **B. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini melakukan kajian terhadap penelitian yang terdahulu.

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan

---

<sup>57</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.88.

judul yang diangkat sehubungan dengan judul penelitian analisis kontribusi tepung tapioka dalam kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan industri dalam perspektif ekonomi Islam yang dapat di jadikan bahan acuan dalam penelitian ini.

Pertama penelitian yang telah dilakukan oleh Rismansyah Dan Yusrizal (2013) dalam skripsinya yang berjudul pengaruh implementasi corporate social responsibility (CSR) terhadap kesejahteraan hidup masyarakat PT. Pusri Palembang memaparkan bahwa berdasarkan hasil penelitian terjadi pengaruh kuat antara implementasi CSR dengan kesejahteraan masyarakat. yaitu uji hipotesis nilai  $T \text{ hitung} > T_{\text{tabel}}$  Jadi  $H_0$  Diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara implementasi CSR dengan kesejahteraan masyarakat.<sup>58</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ali Usman (2018) dalam skripsinya yang berjudul “pengaruh program kemitraan dan program bina lingkungan sebagai tanggung jawab sosial industri tepung tapioka terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi Islam (Studi CV Semangat Jaya, Desa Bangun Sari, Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran). Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel program kemitraan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil uji  $T$  yaitu Sebesar 2,322  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$  atau 2,011 dengan nilai signifikansi  $X_1$  terhadap  $Y$

---

<sup>58</sup> Rimansyah dan Yusrizal, “Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat PT. Pusri Palembang”. *Jurnal Wahana Ekonomika*, Vol.10, No.3. (2013) h. 1-13

Sebesar  $0,00 < 0,05$ . dan program bina lingkungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>59</sup>

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan oleh Syaniatul Wida, Skripsinya yang berjudul analisis implementasi *corporate social responsibility* (CSR) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam (studi pada PT. telkom majapahit bandar lampung), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan sifat penelitian asosiatif. dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel program CSR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>60</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Silvania Mira Vegawati, Sriyadi Kumadji dan Dahlan Fanani. (2015) dalam karya ilmiah nya pengaruh program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap citra perusahaan (Survey Pada Warga Di Desa Sidodadi, Kabupaten Malang) hasil pada analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pada keenam variabel memiliki pengaruh secara signifikan terhadap citra perusahaan baik secara bersama-sama

---

<sup>59</sup> Ali Usman, "Pengaruh Program Kemitraan Dan Program Bina Lingkungan Sebagai Tanggung Jawab Sosial Industri Tepung Tapioka Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam" , (Skripsi Jurusan Ekonomi Syari'ah, FEBI, UIN Raden Intan, Lampung, 2018).

<sup>60</sup> Syaniatul Wida, "Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi Jurusan Ekonomi Syari'ah, FEBI, UIN Raden Intan, Lampung, 2017).



maupun secara parsial. variabel employee support berpengaruh dominan terhadap citra perusahaan.<sup>61</sup>

Kesimpulan dari penelitian terdahulu di atas, tanggung jawab sosial pada perusahaan berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh indikator lain yang tidak, sedangkan di dalam perspektif ekonomi Islam yang seharusnya sesuai dengan prinsipnya yaitu keseimbangan dan bertanggung jawab dalam dunia perbisnisan, bahwasannya penelitian ini untuk lebih menyelusuri kontribusi-kontribusi perusahaan yang belum di ketahui.

### C. Hipotesis

1. Kontribusi industri tepung tapioka PT. Budi starch & sweteneer dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan industri.

Maka hipotesa yang telah di ajukan dalam penelitian ini adalah:

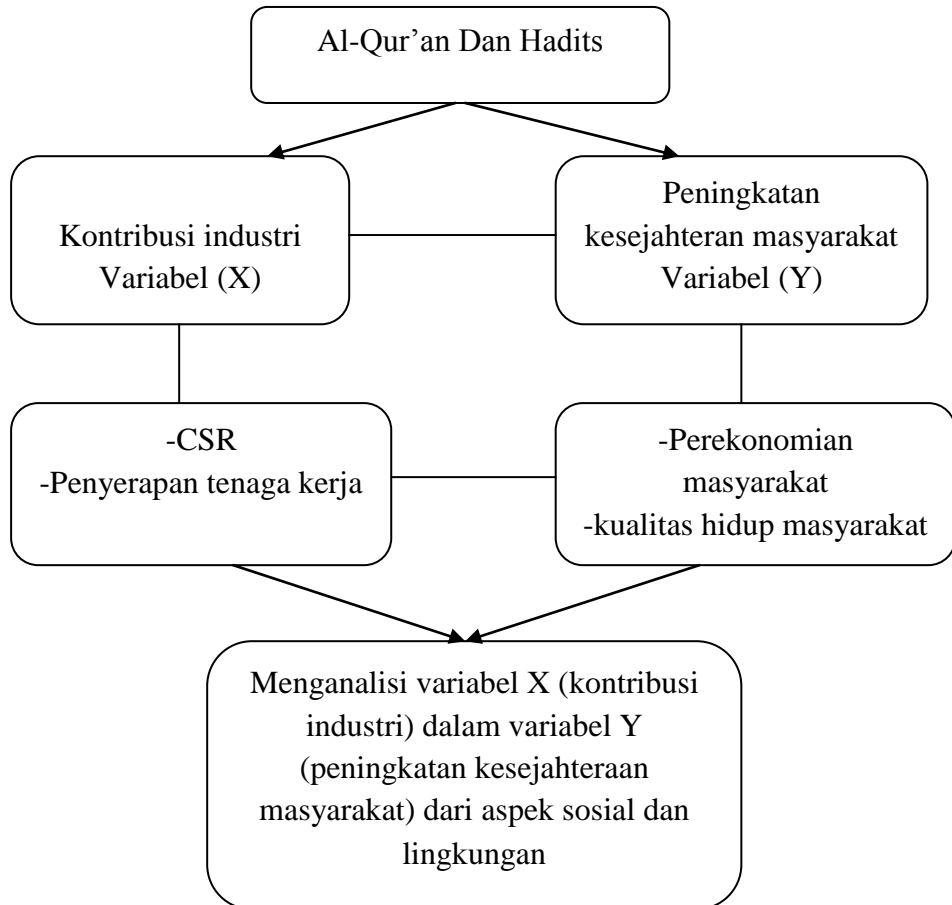
H0 : Kontribudi industri tepung tapioka PT. Budi starch & sweteneer tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan industri.

H1 :Kontribusi industri tepung tapioka PT. Budi starch & sweteneer memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan industri

---

<sup>61</sup> Silvania Mira Vegawati, Srikandi Kumadji dan Dahlan Fanani, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 20 No.1 Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang ( 2015). h. 1-9

#### D. Kerangka Berfikir



Gambar 2

Kerangka pemikiran diatas dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh program CSR terhadap kesejahteraan masyarakat lingkungan. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh masing-masing variabel (X) kontribusi industri tepung tapioka dalam variabel dependen (Y) peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar lingkungan industri dalam perspektif

ekonomi islam. Dengan berpegang teguh dan menggunakan dasar hukum yaitu Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman bagi peneliti ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Industri

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER -07/MBU/05/2015  
tentang program kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha  
Kecil Dan Program Bina Lingkungan, BAB 1 pasal (1) dan (5) Tahun  
2015.

A Karim, Adiwarman, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo  
Persada, 2014

Ali, Zainudin, *Hukum Ekonomi Syari'ah*, Jakarta: Sinar Grafik, 2008

Azheri, Busyra, *Corporate Social Responsibility Dari Voluntary Menjadi  
Mandatory*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Azhar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

Badrudin, Rudy, *Ekonomi Otonomi Daerah*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN,  
2012

Beekun, Issa, Rafik, *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Darmawati, “*Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Islam*”, *Jurnal  
Muzahib*: Vol. XIII, No. 2, Desember 2014

Djakfar, Muhammad, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang  
Press, 2007

Eko, Nugroho, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka,  
2012

Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012

Fauziah, Khusnul, JYudhoPrabowo, “Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab  
Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Social  
Reporting Indeks” . *Jurnal Dinamika Akutansi*, Vol. 5, No. 1, Maret 2013

Hadi, Nor, *Corporate Social Responsibility* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

Hafidhuddin, Didin dan Tanjung, Hendri, *Manajemen Syariah dalam  
Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003

- Harori, Iqbal dan Gunarto, Toto, Analisis Implementasi Program Csr Ptpn 7 Unit Usaha Beringin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat,. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3, N0 2, Universitas Lampung, 2014
- Heliwela, Silvana, Nancy “Tinjaun Hukum Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*)”, *Jurnal Sasi* Vol. 17 No. 4 : Oktober (2011)
- Kotler, Philip dan Lee,Nancy, *Corporete Social Responsibility*, New Jersey, John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, 2005
- Mardikanto, Totok,*Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004
- Muhammad dan Fauroni, Lukman, *Visi Al-Quran tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002
- Naqvi,Haidar, Nawab, Syed, *Menggagas Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Noor, Juliyanasyah, *Metode Penelitian*, jakarta, Kencana, 2011
- Rahman, Reza, *Corporate Social Responsibility antara Teori dan Kenyataan*Yogyakarta: MedPress, 2009
- R,Erman “Konsep Dan Perkembangan Pemikiran Tentang Tanggung Jawab Perusahaan”. *Jurnal Hukum*, Vol 15,No 2, April 2008
- Rudito, Bambang & Famiola, Melia Famiola, *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, Bandung: Rekayasa Sains, 2007
- Situmeang, Oisena, Vicenovie, Illona, *Corporete Social Responsibility dipandang dari Perspektif Komunikasi Organisasi*, Yogyakarta: Ekuilibria, 2016
- Sujarweni, V., Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonoi*, Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung, alfabeta, 2013
- Syafe’i, Imam M.Ag. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*,Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, Edisi Kedua

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009

Suharto, Edi, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*, Bandung: Alfabeta, 2009

Suharto, Edi, *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*, Bandung: Alfabeta, 2010

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Umum*, Bandung, Rosda, 2015

Untung, Budi, Hendrik, *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008

Usman, Ali, Pengaruh Program Kemitraan Dan Program Bina Lingkungan Sebagai Tanggung Jawab Sosial Industri Tepung Tapioka Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam” , Skripsi Jurusan Ekonomi Syari’ah, FEBI, UIN Raden Intan, Lampung, 2018

Vegawati, Mira, Silvania, Kumadji, Srikandi dan Fanani, Dahlan, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 20 No.1 Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang 2015

Wida, Syaniatul, Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam , Skripsi Jurusan Ekonomi Syari’ah, FEBI, UIN Raden Intan, Lampung, 2017

Wahyuningrum, Yuniarti, Pengaruh Program CSR Dalam Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat”. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1 No.5.

Widjaja, Gunawan dan Pratama, Ardi, Yeremia, *Resiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*, Jakarta: Forum Sahabat, 2008

Yusrizal dan Rimansyah, “Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat PT. Pusri Palembang”. *Jurnal Wahana Ekonomika*, Vol.10, No.3. 2013

Yosephus, Sinuor, *Etika Bisnis Pendekatan Filsafat Moral terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010

### **Sumber on-line**

Pengertian dan Definisi” ( On-line), tersedia di:  
<https://www.kamusq.com/2013/04/industri-adalah-pengertian-dan-definisi.html> (26 November 2019)